

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara tropis yang mempunyai beraneka ragam hayati yang sangat beragam. Wilayah ini adalah rumah bagi berbagai macam tumbuhan dan hewan. Seperti contohnya yaitu obat herbal yang tersedia banyak potensinya. Karena kedekatan mereka dengan adat istiadat dan budaya nenek moyang, masyarakat Indonesia sangat ahli dalam memanfaatkan tanaman obat. Saat ini, obat-obatan ini digunakan dalam bidang kesehatan kontemporer dan bukan hanya digunakan secara historis.

Jahe merupakan salah satu tanaman obat yang berpotensi mempengaruhi perkembangan industri pertanian. Jika dibandingkan dengan tanaman pekarangan lain seperti kemangi, luas lahan yang diperuntukkan bagi tanaman jahe di Indonesia relatif cukup besar, namun tidak sebesar tanaman cabai.

Mengingat banyaknya kegunaan tanaman jahe dan potensinya di masa depan, maka tanaman ini sudah menjadi bahan dasar berbagai macam produk olahan, termasuk bumbu masakan, jahe instan, campuran obat tradisional, dan produk lain yang digunakan di bidang lain. Selanjutnya “Home Industri CSH Rengganis” adalah satu dari sekian banyaknya usaha di Malang yang mengolah jahe menjadi jahe instan.

Sebuah usaha rumahan bernama CSH Rengganis memproduksi minuman rempah dengan menggunakan bahan bubuk. Variasi minuman serbuk yang dihasilkan beragam, seperti lengkuas, kunyit, jahe, dan jahe merah. Home Industri CSH Rengganis memilih minuman bubuk ini untuk dapat menikmati minuman cepat saji seperti minuman serbuk sari buah yang banyak tersedia. Saat ini jahe merah, jahe, dan kunyit menjadi produk terlaris CSH Rengganis. Namun seringkali UMKM CSH Rengganis menyiapkan persediaan bahan selama proses produksi terlalu banyak dibandingkan jumlah yang dibutuhkan, dengan alasan jika pengiriman dari supplier tertunda maka stock akan tersedia untuk menjaga proses produksi tetap berjalan. Tentu saja hal ini akan mengakibatkan kerugian dan biaya penyimpanan.

Tabel 1.1 Jumlah Kebutuhan Material Per 1 Tahun Produksi Pada Tahun (2022)

No.	Material	Jumlah Kebutuhan Material (Kg)	Pemakaian (Kg)	Sisa (Kg)
1.	Jahe	2350	2125	225
2.	Jahe Merah	3650	3550	100
3.	Kunyit	3545	3443	102
4.	Kencur	850	823	27
5.	Gula Merah	4565	4443	122

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini dilakukan dengan cara survey dan observasi. berdasarkan survey dan observasi, permasalahan dalam penelitian ini yaitu “ menentukan persediaan material yang efektif pada UMKM CSH Rengganis dengan metode *Min-Max Stock*. dan metode *Economic Order Quantity*”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan survey, observasi, serta latar belakang yang sudah dinyatakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah “bagaimana menentukan persediaan material agar tidak terjadi kelebihan persediaan dan agar biaya material yang dikeluarkan menjadi optimum”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian, yaitu:

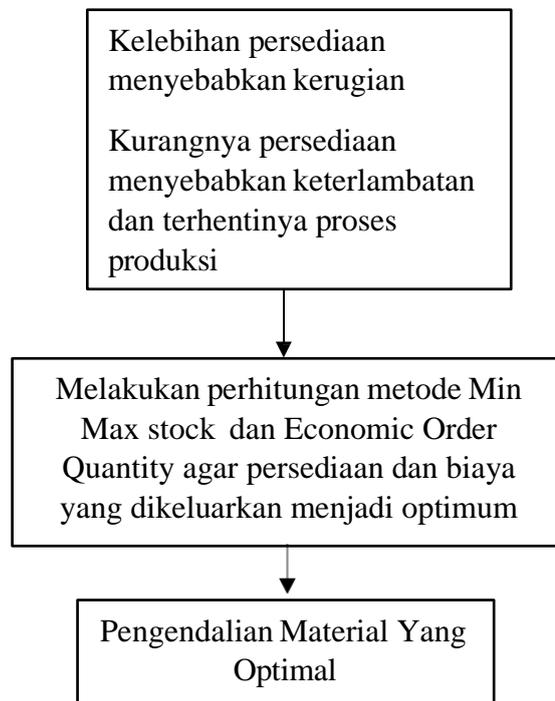
1. Menentukan biaya pengendalian material dengan hasil optimum.
2. Untuk menentukan metode pengendalian material yang optimal.

1.5 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian dapat dibatasi dengan cara-cara berikut untuk mencegah meluasnya permasalahan:

1. Data persediaan material yang diambil adalah data dalam satu tahun terakhir yaitu pada tahun (2022).
2. Penelitian ini tidak melanjutkan ke tahap implementasi, hanya sampai pada tahap pengendalian optimalisasi material.
3. Penentuan metode pengendalian biaya di lakukan dengan 2 metode karena keterbatasan waktu.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan keahlian penulis mengenai pengendalian material pada bidang manufaktur.

2. Bagi Kampus

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data lebih lanjut pembaca untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap penelitian tersebut.

3. Bagi UMKM CSH Rengganis

Output dalam penelitian ini diperkirakan akan menghasilkan data yang dapat digunakan untuk merumuskan dan melaksanakan rencana, serta kebijakan untuk memenuhi tujuan yang ditentukan dalam anggaran fleksibel.